

Pelatihan Ecoprint Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Calon Pengusaha Dengan Pendekatan ABCD Models

Yuyun Maryuningsih^{1*}, Novianti Muspiroh², Siti Sholeha³, Annis Maemunah⁴, Rizki Sukma Wijaya⁵

^{1,2,3,4,5} Tadris Biologi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

E-mail: 1yuyunmaryuningsih2004@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI:

<https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JIMi/article/view/1317>

How to cite (APA):

Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R.S. (2021). Pelatihan Ecoprint sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD Models. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36-43.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan dengan pelatihan ecoprint pada calon pengusaha muda Cirebon dengan tujuan memberdayakan ekonomi kreatif bagi calon pengusaha. Cirebon memiliki kekayaan alam sebagai asset yang dapat digunakan sebagai bahan ecoprint. Pelatihan ecoprint dilakukan dengan pemberian materi dan praktek pembuatan ecoprint, baik teknik founding maupun teknik steam. Pelatihan dilakukan selama dua bulan di tahun 2021 pada komunitas calon pengusaha muda. Produk pelatihan yang dihasilkan berupa jilbab, kaos, totebag dan kemeja. Respon peserta pelatihan ecoprint menyatakan bahwa mereka cukup berminat untuk mengembangkan usaha ecoprint.

Kata kunci: Ecoprint, bahan alam, ekonomi kreatif

Abstract

This service is carried out with ecoprint training for young Cirebon entrepreneurs with the aim of empowering the creative economy for potential entrepreneurs. Cirebon has natural wealth as an asset that can be used as ecoprint material. The ecoprint training was carried out by providing materials and practices for making ecoprints, both founding techniques and steam techniques. The training will be held for two months in 2021 for the community of young aspiring entrepreneurs. The training products produced are in the form of hijabs, t-shirts, tote bags and shirts. The responses of the participants of the ecoprint training stated that they were quite interested in developing an ecoprint business.

Keywords: Ecoprint, natural material, creative economy

PENDAHULUAN

Cirebon dikenal sebagai Caruban Nagari, memiliki kebudayaan baik dari fashion dan kuliner yang sangat beragam dan adanya akulturasi berbagai budaya, baik pengaruh Cina, Arab, Belanda dan Portugis. Home industri di bidang fashion tumbuh pesat di Cirebon dan terdapat di beberapa desa sentra batik, seperti Trusmi dengan batik trusmi, dan Ciwaringin dengan batik ciwaringin. Industri batik di Cirebon, tumbuh pesat sejalan dengan perkembangan jaman. Teknik batik Cirebon adalah tulis dan cetak. Cirebon yang terletak di pantai utara Jawa, memiliki kekayaan bahan alam hayati yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pewarna dalam teknik batik. Bahan alam tersebut seperti mangrove, jati, secang dan tumbuhan-tumbuhan lain yang banyak mengandung zat warna. Bahan alam yang banyak dimiliki tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh Rahutami, Hastuti, Kekalih, &



Purnama, (2020) dapat digunakan sebagai pewarna alami dan dapat meningkatkan daya jual kain. Bahan alam tersebut selain digunakan sebagai pewarna juga dapat digunakan dalam teknik alternative pembuatan batik selain dengan tulis dan cetak, yaitu dengan teknik ecoprint ((Pancapalaga, 2021; Regina et al., 2020; Sifaunajah, Tulusiawati, & Afidah, 2020; Widyaningsih, Margana, Supriyo, Mulyono, Wahyono, Bono, Suwoto, Herlambang, 2020)

Mayoritas pelaku usaha kreatif hendaknya memiliki keterampilan untuk meningkatkan pendapatannya sebagai hasil usahanya. Untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki, dibutuhkan pelatihan tertentu agar pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki adalah tentang ecoprinting bagi pelaku usaha tentang fashion. Beberapa permasalahan yang ada pada Cirebon dan sekitarnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, yaitu: 1) melimpahnya potensi tanaman sekitar yang bisa dijadikan bahan Ecoprint. Pohon jati, pohon jambu, mangga, bakau dan sebagainya belum dimanfaatkan dengan baik sebagai bahan pewarna alami kain terutama ecoprint, 2) Kurangnya pemberdayaan kelompok masyarakat tertentu, terutama kelompok usia produktif untuk lebih meningkatkan produktivitasnya dengan karya inovatif ecoprint dengan menggunakan bahan alam, 3) Berkurangnya pendapatan pelaku usaha ekonomi kreatif sebagai dampak pandemic covid 19 karena berkurangnya daya beli masyarakat.

Untuk peningkatan pendapatan masyarakat, perlu adanya pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat khususnya kelompok komunitas tertentu seperti karang taruna, pelaku usaha dan lain-lain agar lebih kreatif dalam mengembangkan usahanya. Pemberdayaan komunitas usaha kreatif perlu lebih dibina sebagai kerangka meningkatkan kreativitas dan inovatif mereka dalam meningkatkan produktivitas dan inovasi produk. Salah satu bentuk pemberdayaan adalah pelatihan ecoprint dengan menggunakan bahan alam sebagai pewarna alami. Ecoprint merupakan alternatif batik yang belum banyak diterapkan di Cirebon, dan banyak kalangan pengusaha muda di Cirebon yang belum mengenal teknik ecoprint. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan teknik ecoprint untuk pengusaha muda Cirebon.

Pressinawangi & Widiawati, (2014) memaparkan bahwa Ecofashion merupakan bentuk industri fashion yang ramah lingkungan dengan menggunakan bahan baku organik, meminimalisir penggunaan bahan kimia baik dalam proses produksi maupun dalam proses pewarnaan. Disebutkan oleh Yulistiana, (2019); Masyitoh & Ernawati, (2019); Salsabila & Ramadhan, (2018); Saptutyingsih & Wardani, (2019); Sedjati & Sari, (2019); Wirawan & Alvin, (2019) dalam artikel-artikelnya memaparkan berbagai teknik ecoprint dengan menggunakan berbagai bahan alam. Teknik ecoprint tersebut layak untuk dilatihkan pada pelatihan ecoprint ini dengan tujuan untuk memberdayakan ekonomi kreatif bagi calon pengusaha.

Masa pandemic sekarang ini menimbulkan dampak dalam berbagai bidang, seperti pendidikan dan perekonomian. Salah satu dampak yang terbesar terkait perekonomian adalah banyaknya pelaku usaha ekonomi kreatif yang berkurang sumber penghasilannya. Namun ada beberapa fenomena juga yang menarik, yaitu adanya alternative usaha lain dalam bidang perekonomian dengan banyaknya sector usaha yang dilakukan oleh pengusaha pemula. Pengusaha muda perlu dilatihkan keterampilan –keterampilan lain untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam bidang usahanya. Cirebon dikenal sebagai salah satu sentra batik, dengan demikian kondisi ini menjadi peluang usaha yang cukup prospektif, namun batik yang tersedia belum ada yang dicetak dengan menggunakan bahan alam dan pewarna alami dengan teknik ecoprint. Dengan melatih teknik ecoprint pada pelaku usaha muda, maka diharapkan kreativitas dan inovasi usaha mereka meningkat dan dapat meningkatkan daya saing dalam sector fashion.

Selama ini pelatihan pada para pelaku usaha masih berfokus pada sisi managerial dan teknik pemasaran, tetapi belum banyak pelatihan yang melatih ecoprint. Dengan pelatihan ecoprint pada pelaku usaha kreatif pemula ini, maka diversifikasi batik di lingkungan Cirebon akan semakin beragam, ada batik tulis, batik cetak dan batik ecoprint. Tentunya keberagaman ini akan menambah khasanah dan memperkaya motif perbatikan di wilayah Cirebon. Pada akhirnya akan meningkatkan sumber pendapatan karena kreativitas dan inovasi produk menjadi lebih inovatif.

Pelatihan ecoprint dan pemberdayaan ekonomi kreatif dilakukan dengan pendekatan Aset



Community Development (ABCD) yaitu model partisipasi aktif berbasis komunitas. Secara prinsip, ABCD merupakan pendekatan pemberdayaan komunitas dengan bertolak dari aset dan kekuatan dari komunitas (Lieberman, 2014; Shah et al., 2018). Pendekatan ini tepat diterapkan mengingat calon pengusaha merupakan aset yang akan berkembang dan bahan alami merupakan aset lokal Cirebon yang belum banyak digunakan sebagai bahan ecoprint.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat berbentuk pelatihan ecoprint sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif bagi calon pengusaha ini menggunakan pendekatan ABCD models seperti yang telah dilakukan oleh (Shah et al., 2018) dengan melakukan pembinaan pada suatu komunitas untuk melatih pembelajaran online. Model ABCD juga digunakan oleh (Lieberman, 2014) dalam melakukan pengabdian berbasis pelayanan komunitas.

Tahapan pengabdian dengan ABCD models ini dilakukan dengan empat tahapan. Tahapan pertama yaitu mengidentifikasi aset. Identifikasi aset meliputi aset sumber daya alam (*"Natural capital"*) dan peluang ekonomi (*Economic Opportunity*). Pada tahap ini, dilakukan identifikasi tumbuhan kekayaan lokal Cirebon yang dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan ecoprint dan identifikasi komunitas calon pengusaha sebagai partisipan dalam program pengabdian ini. Tahap kedua adalah melakukan pelatihan ecoprint dengan terlebih dahulu pemberian materi tentang ecoprint pada komunitas calon pengusaha. Tahap ketiga adalah evaluasi keberlangsungan program pengabdian dan tahap terakhir yaitu tahap keempat adalah pelaporan hasil pengabdian.

Pengabdian ini dilakukan di kota Cirebon selama bulan oktober – November tahun 2021. Partisipan dalam pengabdian ini para calon pengusaha muda yang berjumlah duapuluh lima orang yang tergabung dalam komunitas penggiat kesadaran lingkungan. Metode pelatihan ini adalah training baik pemberian materi ecoprinting dan praktek pembuatan ecoprinting. Pemberian materi dan praktek dilakukan sebanyak empat kali, disesuaikan dengan teknik ecoprinting yang dilatihkan. Pelatihan dimulai dengan pemberian materi ecoprint teknik apa founding pada minggu pertama kemudian dilanjutkan prakteknya pada minggu berikutnya, Pelaksaaan pada minggu ketiga adalah pemberian materi ecoprint teknik steam dan dilanjutkan prakteknya pada minggu keempat. Setelah pemberian materi dan praktek, semua partisipan diberikan angket kuisisioner untuk mengukur respon mereka terhadap pelatihan ecoprint dalam upaya pemberdayaan ekonomi kreatif. Angket terdiri dari lima pernyataan dengan skala linkert. Respon angket dianalisa secara kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

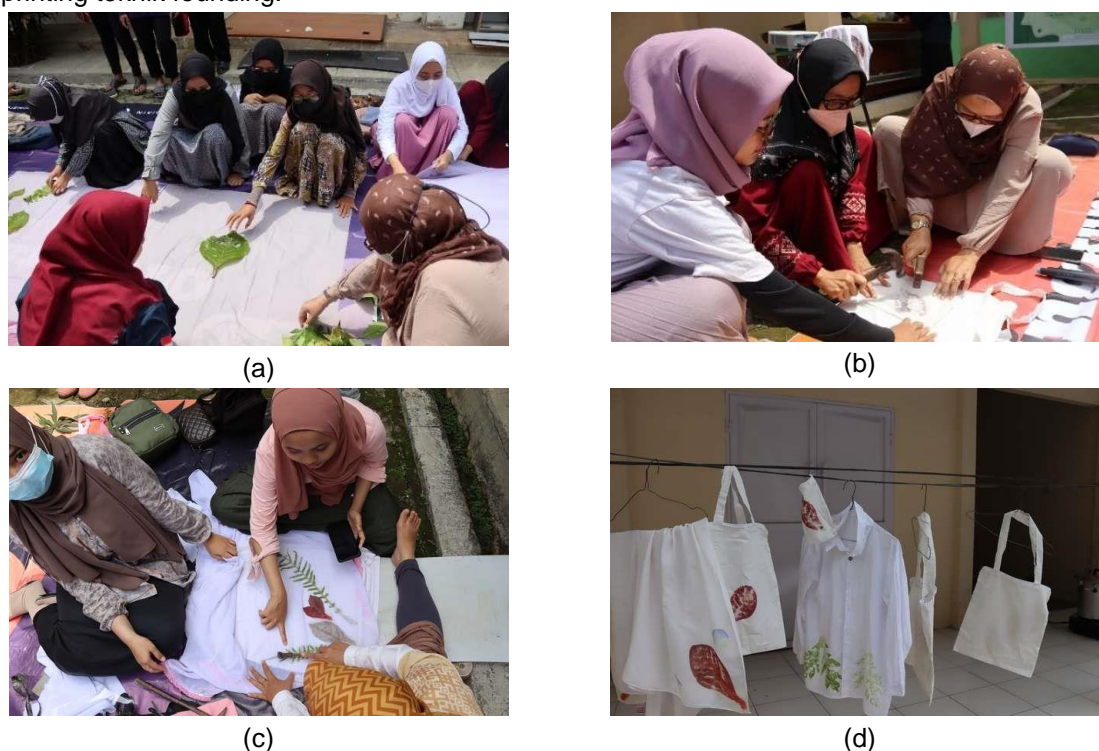
Hasil

Tahap pertama adalah mengidentifikasi aset sumber daya alam dan peluang ekonomi sebagai komunitas calon pengusaha untuk menjadi partisipan pelatihan ecoprint. Hasil identifikasi aset sumber daya alam yang dapat digunakan sebagai bahan ecoprint adalah berupa dedaunan dan bunga berasal dari tumbuhan yang banyak tumbuh subur di Cirebon. Beberapa dedaunan tersebut adalah daun jati, daun secang, daun papaya, daun umbi jalar, daun asem dan berapa daun lain yang banyak ditemui di sekitar rumah. Identifikasi aset kedua adalah komunitas calon pengusaha sebagai partisipan pelatihan ecoprint. Komunitas calon pengusaha yang terpilih adalah generasi muda baik laki-laki maupun perempuan berusia 21-24 tahun, dan freshgradutes program sarjana pada salah satu perguruan tinggi. Pilihan partisipan pada golongan dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan golongan usia produktif dengan peminatan yang cukup besar untuk menjadi pengusaha. Beberapa mereka merupakan reseller online produk-produk fashion.

Tahap kedua adalah pemberian materi teknik founding, atau teknik pukul. Pada minggu berikutnya dilakukan praktek teknik founding yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah moudanting, dengan rincian kegiatan ecoprint terdiri dari pencucian kain yang akan diecoprint, kemudian jemur dibawah sinar matahari kemudian setelah kering, kain diwarnai dengan pewarna alam, sesuai dengan keinginan dan selera, kemudian kain dijemur atau diangin-anginkan. Kain yang telah



diwarnai dan kering kemudian selanjutnya adalah tahap nuthuk dengan cara menempatkan daun atau bunga pada kain telah dibentangkan, kemudian daun atau bunga tersebut ditutup kain lain atau plastic kemudian dipalu daun atau bunga tersebut sampai membentuk pola yang sesuai dengan daun yang ditempelkan, kemudian daun yang telah dipalu tersebut diangkat, kemudian kain dijemur atau diangin-anginkan sampai pewarna atau pola dari daun dan bunga yang menempel pada tersebut kering. Tahap selanjutnya setelah tahap nuthuk adalah tahap fiksasi, yaitu kain yang telah diecoprint kering sempurna, direndam pada larutan tawas kemudian dijemur sampai kering, kemudian dicuci bersih dan jemur sampai kering. Berikut ini adalah foto kegiatan ecoprinting teknik founding, dari pembuatan sampai hasil ecoprinting teknik founding.



Gambar 1. Ecoprint tehnik founding

Keterangan : (a). Peletakkan daun pada kain, (b). Tehnik memukul (Founding) pada kain, (c). Melepaskan daun yang telah di founding, (d). Hasil tehnik founding.

Pelatihan ecoprint selanjutnya adalah tahap ketiga. Pada tahap ketiga dilakukan pemberian materi teknik steam, atau teknik pemasakan, Pada minggu berikutnya dilakukan praktek teknik steam. Prosedur steam adalah menempatkan daun atau bunga pada kain, kemudian daun ditekan-tekan sambil digulung dengan menggunakan kayu atau paralon kemudian diikat dengan menggunakan karet supaya kuat. Kain-kain tersebut kemudian kukus selama dua jam. Bila dirasa air berkuang, maka harus ditambahkan sedikit demi sedikit selama berkali-kali sampai dirasa ecoprint telah jadi. Setelah dua jam atau lebih, kain kemudian dibuka ikatannya dan dikeringkan sampai kering. Berikut ini adalah foto kegiatan ecoprinting teknik steam, dari pembuatan sampai hasil ecoprinting teknik steam.





Gambar 2. Ecoprint tehnik steam
Keterangan : (a). Proses peletakkan daun pada kain, (b). Proses penekanan daun pada kain, (c). Proses penggulungan kain yang akan disteam, (d). Hasil tehnik founding.

Pada pelatihan ecoprint ini, kain yang digunakan adalah kaos, jilbab, totebag, dompet kain dan lain-lain dengan kriteria kainnya memiliki serat yang rapat, sehingga warna atau pola dari daun tidak pecah atau terpendaar. Berikut ini adalah gambar produk ecoprint yang digunakan oleh model.



Gambar 3. Produk ecoprint yang diperagakan oleh model.

Produk necoprint hasil pelatihan berupa kaos, jilbab, totebag, dompet kain dan kemeja. Produk-produk itu dapat meningkatkan nilai seni karena dari kain atau bahan polos menjadi produk bermotif. Strategi penempatan daun pada kain menjadi faktor yang menentukan nilai seni, karena disesuaikan dengan produknya. Respon partisipan pelatihan ecoprint dalam upaya pemberdayaan ekonomi kreatif dijabarkan pada Tabel berikut.



Tabel 1. Respon Partisipan Terhadap Pelatihan Ecoprint

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Pelatihan ecoprint menambah wawasan baru tentang inovasi batik alam	100
2	Ketertarikan untuk mencoba tumbuhan-tumbuhan lain untuk ecoprint	96
3	Ecoprint sebagai ide baru untuk memulai usaha	100
4	Peminatan untuk berwirausaha ecoprint	92
5	Wirausaha ecoprint merupakan ekonomi kreatif yang baru dan belum dikenal luas di Cirebon	100

Tabel 1 menunjukkan respon partisipan terhadap pelatihan ecoprint cukup baik baik dalam bentuk pelatihan ataupun tujuan pelatihan dan sikap mereka terhadap rencana berwirausaha ecoprint.

Pembahasan

Pemilihan daun dan bunga untuk pembuatan ecoprint didasarkan pada berapa pertimbangan, selain tumbuhan tersebut merupakan asset local Cirebon karena banyak ditemui di hampir semua wilayah Cirebon, juga karena tumbuhan tersebut memiliki zat warna yang kuat, sehingga dapat digunakan pada teknik ecoprint. Beberapa daun yang dapat digunakan sebagai bahan ecoprint adalah daun jati, daun papaya, daun ubi jalar dan tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar (Yulistiana, 2019; Saraswati & Restuti, 2020). Pemilihan daun didasarkan pada kandungan zat warna yang dimiliki oleh daun tersebut. Daun jati memberikan pola yang berbeda, daun jati yang tua, pola yang diberikan adalah tulang daun, sementara daun muda, menghasilkan pola daun secara utuh. Begitupula daun papaya, menghasilkan pola yang utuh. Daun muda menghasilkan warna lebih kuat daripada daun yang tua. Pemilihan teknik ecoprint yaitu secara founding dan steam merupakan teknik founding yang direkomendasikan oleh (Hasanah, 2021) dengan teknik jumpitan, kemudian difiksasi dengan menggunakan tawas (Masyitoh & Ernawati, 2019; Wirawan & Alvin, 2019). Patut diperhatikan untuk teknik steam ini, pemilihan daun menjadi factor yang sangat penting. Daun yang mengandung zat warna dan masih muda, menjadi faktor penentu keberhasilan teknik steam. Daun yang paling memberikan warna maksimal adalah daun jati dan secang.

Pelatihan ecoprint dengan menggunakan bahan-bahan alam yang digunakan dalam membuat pola pada kain menjadikan kain yang awalnya polos, menjadi kain yang bercorak batik. Pola batik ecoprint pada kain tidak ada yang sama, sehingga kain produk ecoprint dapat meningkatkan nilai jual kain (Rahutami, Hastuti, Kekalih, & Purnama, 2020). Hal ini terlihat dari adanya corak yang menarik pada kain, terutama pada jilbab dan totebag, menjadi lebih menarik. Penggunaan bahan alam dalam pembuatan ecoprint juga merupakan produk yang ramah lingkungan, karena bahan alam yang digunakan berupa tumbuhan hidup (Khilmiah & Surwanti, 2021; Widyaningsih, et al., 2020). Warna pola produk ecoprint lebih mencolok pada produk yang berasal dari daun jati yang muda. Kain dengan serat yang lebih rapat juga lebih baik dalam hasil ecoprint bila dibandingkan dengan serat kain yang kurang rapat. Pemilihan daun dan kain yang digunakan dalam pembuatan ecoprint menentukan hasil jadi, sehingga pemilihan daun dan kain yang digunakan penting dilakukan melakukan teknik ecoprint.

Pelatihan ecoprint dimasa pandemic covid 19 merupakan kegiatan yang tepat untuk dilakukan pada calon pengusaha, mengingat usia produktif dan terbatasnya lapangan kerja dapat menginspirasi mereka untuk berwirausaha (Nurohim, Zazuli, & Hidayah, 2020; Ridwan et al., 2021; E Saptutyningisih & Kamiel, 2019; Setyowati & Wijayanti, 2021). Disamping itu, pelatihan ecoprint menurut Khilmiah & Surwanti, (2021) dan Nurohim et al., (2020) juga selain memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan aktivitas masyarakatnya juga membangun perekonomian komunitas dengan ekonomi mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang menyatakan bahwa calon pengusaha berminat untuk mengembangkan usaha ecoprint dan menjadikan usaha ecoprint sebagai alternative ekonomi kreatif dalam meningkatkan usaha.



SIMPULAN

Potensi tumbuhan lokal Cirebon dapat digunakan sebagai bahan ecoprint, yaitu daun jati, daun secang dan beberapa tumbuhan sekitar yang tumbuh di sekitar tempat tinggal. Calon pengusaha juga merupakan asset penting dalam mengembangkan usaha ecoprint. Pelatihan ecoprint bagi calon pengusaha ini menghasilkan bahwa mereka berminat untuk berwirausaha bidang fashion dengan teknik ecoprint.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon sebagai penyandang dana dalam program pengabdian kolaborasi mahasiswa ini, dengan Surat Keputusan Rektor IAIN No 3179.A/In.08/R/PP.06/10/2021. Ucapan terima kasih juga ditujukan pada calon pengusaha muda kota Cirebon yang tergabung dalam komunitas sadar lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. (2021). Pola Batik Jumputan dengan Ecoprinting dalam Penguatan Kapasitas Pada Buruh Migran Indonesia di Taiwan Melalui Media Sosial. *Jurnal Perduli, 1(01)*, 12–26.
- Khilmiyah, A., & Surwanti, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Aktif Aisyiyah Melalui Pelatihan Ecoprint Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 823–829*. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.301>
- LARASATI YULISTIANA, N. (2019). Penerapan Motif Daun Pepaya Dan Adas Sowa Dengan Teknik Eco Printing Pada Blus. *Jurnal Tata Busana, 08(Vol 8, No 2 (2019))*, 8–12. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/27009>
- Lieberman, D. (2014). The ABCDs of Service-Learning: Who Is Serving Whom?. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement, 18(4)*, 7–16.
- Masyitoh, F., & Ernawati, E. (2019). Pengaruh Mordan Tawas Dan Cuka Terhadap Hasil Pewarnaan Eco Print Bahan Katun Menggunakan Daun Jati (*Tectona Grandis*). *Gorga : Jurnal Seni Rupa, 8(2)*, 387. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.15630>
- Nurohim, Zazuli, A. I., & Hidayah, F. F. (2020). Membangun desa ekonomi mandiri melalui batik eco-print di Rejosari Kabupaten Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Unimus, 3*, 68–76.
- Pancapalaga, W. (2021). Crust leather quality with eco-printing dyeing method. *Indian Journal of Science and Technology, 14(1)*, 71–75. <https://doi.org/10.17485/ijst/v14i1.1982>
- Pressinawangi, R. N., & Dr.Dian Widiawati, M. S. (2014). Eksplorasi Teknik Ecoprint Dengan Menggunakan Limbah Besi Dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa Dan Desain, 3(1)*, 1–7.
- Rahutami, A. I., Hastuti, R., Kekalih, W., & Purnama, S. (2020). Ecoprint: Pemanfaatan Tumbuhan Di Alam Bandung untuk Menciptakan Nilai Tambah Pada Kain. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Regina, B. D., W, A. R., Wardoyo, P., Malang, U. M., Malang, M., & Malang, U. M. (2020). Pelatihan Pembuatan Suvenir Aksesori Fashion Batik Ecoprint Bagi Generasi Muda. *Seminar Nasional Pengabdian FlipMAS 2020 Prosiding SEMADIF Vol. 1, 1(20)*, 228–235.
- Ridwan, T., Nursandi, D., Winda Lestari, E., Sultony, F., Fajar, I., Agusetiawati, I., ... Syifa, S. (2021). Potensi UMKM dalam Penguatan BUMDES Desa Cempaka dengan Pendekatan ABCD di Era Pandemi COVID-19. *COMSERVA : Indonesian Journal of Community Services and Development, 1(4)*, 150–158. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i4.20>
- Salsabila, B., & Ramadhan, M. S. (2018). Eksplorasi Teknik Ecoprint dengan Menggunakan Kain Linen untuk Produk Fashion. *E-Proceeding of Art & Design, 5(3)*, 2277–2292.
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional ..., 276–283*. Retrieved from



<http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/396>

- Saptutyingsih, Endah, & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Saraswati, R., & Restuti, R. C. (2020). *Buku Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata M . H . Dewi Susilowati Ratri Candra Restuti Fajar Dwi Pamungkas Departemen Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam i Indonesia Universitas*. Depok, Indonesia: Departemen Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia i 2019.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *CORAK Jurnal Seni Kriya*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Setyowati, T., & Wijayanti, F. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 112–122. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.5270>
- Shah, R. W., Troester, J. S., Brooke, R., Gatti, L., Thomas, S. L., & Masterson, J. (2018). Fostering eABCD: Asset-based community development in digital service-learning. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 22(2), 189–222.
- Sifaunajah, A., Tulusiawati, C., & Af'idah, L. (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–20.
- Wirawan, B. D. S., & Alvin, M. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17, 1–5.
- Wiwik Purwati Widyaningsih*, Margana, Supriyo, Mulyono, Wahyono, Bono, Gatot Suwoto, Yusuf Dewantoro Herlambang, A. R. (2020). Pembuatan Batik Tulis Alami (Ecoprint). *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines Vol. 3 (2020) Halaman 627-633*, 3, 627–633.

